

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Skripsi, 24 Februari 2017**

**Siti Nurfitri Pebryeni Zuhruhur(10542 053413)**

**Yayi Manggarsari**

**“HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR RISIKO IBU TERHADAP KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSIA PERTIWI MAKASSAR TAHUN 2015”**

**ABSTRAK**

**LATAR BELAKANG :**Profil kesehatan indonesia menjelaskan bahwa penyebab kematian bayi yang terbanyak adalah disebabkan karena pertumbuhan janin yang lambat, kekurangan gizi pada janin, kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR).Sedangkan menurut WHO bayi berat lahir rendah merupakan penyebab dasar kematian neonatus.<sup>2</sup>Sementara di Sulawesi Selatan pada tahun 2009 jumlah bayi dengan BBLR mengalami peningkatan menjadi 2.040 (1,36 % dari total jumlah bayi lahir) dan yang ditangani sebanyak 2.025 (99,26%), dan kasus tertinggi di Kota Makassar (251) kasus.

**TUJUAN PENELITIAN :**Untuk mengetahui hubungan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) berdasarkan factor-factor risiko ibu di RSIA.Pertiwi tahun 2015. Penelitian ini dilaksanakan di RSIA.Pertiwi tahun 2015, Makassar pada Desember 2016 –Januari 2017

**METODE PENELITIAN :**Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*.besar sampel adalah 92 sampel. Teknik sampling yang digunakan Teknik *Total sampel* .Data diperoleh dari rekam medis kemudian dipindahkan kedalam lembaran *check list* dan diolah dalam SPSS. Data yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan Uji *ChiSquare* alternatif *Uji Fisher* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

**HASIL PENELITIAN :**Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, data yang diambil dari bagian Rekam Medik di RSIA Pertiwi Makassar, didapatkan sampel sebanyak 92 orang. Pada penelitian ini didapatkan Angka kejadian ibu yang melahirkan bayi sebagian besar mempunyai berat badan lahir normal. Kejadian BBLR lebih tinggi pada kategori paritas ibu yang berisiko sebanyak 84,9% secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna dengan p Value = 1,000 ( $p>0,05$ ), dengan status umur ibu tertinggi pada kategori tidak berisiko sebanyak 84,1% secara statistik tidak berhubungan dengan p value = 1,000( $p>0,05$ ), jarak kelahiran yang tertinggi pada kategori tidak berisiko sebanyak 84,5% secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan p value = 1,000 ( $p>0,05$ ), sedangkan pada umur kehamilan yang tertinggi pada kategori Non-Prematur sebanyak 79,2% secara statistik terdapat hubungan yang bermakna dengan p value = 0,153 ( $p>0,05$ ), dan riwayat ANC terbanyak pada kategori tidak lengkap 87,5% sedangkan secara statistik tidak memiliki hubungan yang bermakna p value 0,176 ( $p>0,05$ ).

**KESIMPULAN :**Tidak terdapat hubungan antara umur ibu, status paritas, jarak kelahiran, umur kehamilan, dan riwayat ANC dengan kejadian BBLR.

**KATA KUNCI :**Umur ibu, status paritas, jarak kelahiran, umur kehamilan, riwayat ANC dan BBLR.